BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sasono (2012: 131), kegiatan bongkar muat adalah kegiatan membongkar barang-barang impor dan atau barang-barang antar pulau/interinsuler dari atas kapal dengan menggunakan crane dan sling kapal ke daratan terdekat di tepi kapal, yang lazim disebut dermaga, kemudian dari dermaga dengan menggunakan lori, forklift atau kereta dorong, dimasukkan dan ditata ke dalam gudang terdekat yang ditunjuk oleh administrator pelabuhan. Sementara kegiatan muat adalah kegiatan sebaliknya.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2001 tentang penyelenggaraan dan pengusahaan angkutan laut pada Psal 1 Ayat 22, kegiatan bongkar muat adalah barang dari dan atau ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang atau lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan penumpukan dibawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

Mengenai bongkar muat petikemas umumnya dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu *lift on, lift off dan roll on, roll off*. Penggunaan petikemas dalam kegiatan bongkar muat memiliki banyak kegunaan, dipandang dari segi fungsi dan pemakaiannya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perdagangan internasional (kegiatan ekspor impor) maupun dalam negeri (pengiriman barang domestik) serta dijangkau dari segi aspek lain.

Kegunaan pemakaian petikemas seperti terlindungnya barang dari cuaca buruk, suhu, kelembaban, dan air gelombang laut yang terkontaminasi dapat merusak barang, terhindar dari kecelakaan akibat jatuh atau bersenggolan pada saat bongkar muat dari atau ke kapal, mempermudah pada saat proses pengangkutan, serta meminimalisir kehilangan barang.

Perkembangan petikemas dimulai pada tahun 1970an di Indonesia, ditandai dengan hadirnya kapal dan pelabuhan petikemas pertama yang penerapannya masih konvensional. Agar petikemas dalam pergerakannya dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan faktor-faktor yang menunjang salah satu diantaranya ialah dirancang atau dibuatkannya wilayah tersendiri berupa lapangan penumpukan petikemas atau bisa disebut dengan depo petikemas (*container depot*).

Lapangan penumpukan petikemas atau depo petikemas merupakan wilayah atau tempat yang dibangun disekitar pelabuhan yang bertujuan untuk menimbun container dengan melakukan berbagai proses seperti pengeluaran dan penerimaan kosong atau berisi, perbaikan serta perawatan container yang rusak, Koleangan(2008). Dalam mendirikan depo petikemas, harus memenuhi syarat dari pemerintahan beserta asosiasi depo petikemas yang sesuai standart yang berlaku dan telah ditentukan.

Perusahaan PT Prima Indonesia Logistik merupakan anak usaha dari PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo1) yang memiliki luas 13,5 HA. Memiliki prinsip yang diterapkan perusahaan untuk menjalankan bagus Corporate Tata kelola dipimpin oleh Rudy susanto. PT. Prima Indonesia Logistik didirikan pada tahun 2009 beralamat di jl. Raya Pelabuhan, Pos II road VI ujung baru, kota belawan, yang bergerak di bidang jasa logistic mengangkut kontainer antar pulau dan internasional, melayani Container di pelabuhan melayani truk, memperbaiki Container memasukkan pencabut, pelayanan karantina atau fumigasi, terminal operator, penerusan, pembersihan, dan juga menyediakan jasa penyewaan alat untuk di operasikan atau di pakai serta penumpukan Container (TPS) tempat penumpukan sementara yang memiliki luas 1,100m². Dan mengoperasikan multi moda. Kereta api (Kereta Api Indonesia) tepatnya di bagian utara depo yang terkoneksi ke-3 lokasi kawasan industri yakni belawan semangka kuala tanjung dengan memberikan layanan yang sangat terpercaya dan lebih meningkatkan keamanan dan kualitas muatan yang ada dalam container dan Saat ini PT prima indonesia logistik telah memiliki tiga kantor cabang seperti di cabang perawang, cabang dumai, dan cabang lampung.

Semuanya bergerak di bidang pelayanan jasa logistik yang handal dan terpercaya dan seperti di yang terpercaya. Perusahaan PT Prima Indonesia Logistik

sering melakukan Kegiatan *stuffing* atau stripping dilakukan sendiri oleh pihak pengurus ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) atau disebut Tenaga Kerja Bongkar Muat pelanggan tanpa memerlukan jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat Terminal Kargo Berikat dan Multimoda dan alat berat fork lift atau bisa dilakukan oleh jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM) bahkan hanya menggunakan alat berat fork lift sesuai dengan kebutuhan jenis dan berat barang yang akan di *stuffing* atau striping.

Untuk kegiatan *stuffing* dan pengupasan kerani berperan penting dalam proses menginput data dokumen serta memonitoring pada saat kegiatan berlangsung, apabila pelanggan atau pengurus ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) membutuhkan alat berat dan jasa angkut buruh tenaga kerja bongkar muat (TKBM). Pada saat melakukan *stuffing in* muncul masalah penghambat yang dapat merugikan perusahaan maupun pihak lainnya, permasalahan ini berkesinambungan dengan ketidak lancarnya proses pemuatan barang yang membutuhkan waktu lebih,serta mempengaruhi kegiatan yang lainnya seperti pergerakan alat berat reachstacker (RS) yang kesulitan berjalan atau lewat pada saat pengantaran container.

Dikarenakan lalu lintas depo terhalang truk atau mobil box yang parkir sembarangan di area blok *stuffing in*, yang disebabkan oleh customer atau pengurus ekspedisi muatan kapal laut (EMKL) penundaan pemuatan barang yang rentang atau mudah rusak karena faktor alam yang disebabkan cuaca hujan, dan alat berat fork lift yang trouble. Seiring dengan meningkatnya kegiatan pergerakan petikemas di depo petikemas belawan PT Prima Indonesia Logistik, maka pihak depo harus mempunyai cara pengelolaan pengendalian yang baik dalam menangani pemasukan barang pada saat *stuffing in* agar memperoleh hasil yang menguntungkan untuk semua pihak yang berkepentingan di depo.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan dengan berbekal pengalaman pada saat Peneliti melaksanakan praktik darat maka Peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Penghambat *Stuffing In* Terhadap Kelancaran Pemuatan Barang di Depo PT. Prima Indonesia Logistik”.

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun penelitian yang dicapai oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *stuffing in* pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan *stuffing in* pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik.
3. Untuk mengetahui solusi faktor penghambat dalam pelaksanaan *stuffing in* pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan Tugas Akhir yang telah ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Diploma III (D-III) maka kegunaan dari Penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai bahan evaluasi dan mengukur *stuffing in* terhadap kelancaran pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik
2. Bagi *Civitas*
Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman Penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu Pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kejadian didalam negeri maupun Internasional
3. Bagi Peneliti,

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta mampu mempraktekkan teori-teori yang di dapat selama mengikuti Pendidikan, dan juga sebagai persyaratan dari program Diploma III prodi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga di Politeknik Negeri Bengkalis.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok pemikiran yang telah dituliskan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *stuffing in* dalam melancarkan pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan *stuffing in* pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik?
3. Bagaimana solusi dalam pelaksanaan *stuffing in* pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik?

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “penghambat *stuffing in* terhadap kelancaran pemuatan barang di depo PT Prima Indonesia Logistik”.

1.5 Sistematika Penelitian

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan Tugas Akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut:

LEMBAR PENGESAHAN

ACCEPTANCE SHEET

ABSTRAK

ABSTRACT

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah

1.4	Pembatasan Masalah
1.5	Sistematika Penelitian
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1	Tinjauan Teoritis
2.2	Studi Penelitian Terdahulu
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
1.1	Waktu dan Tempat Penelitian
1.2	Teknik Pengumpulan Data
1.3	Teknik Analisis Data
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data
4.2	Analisi Data
4.3	Alat alternatif Pemecahan Masalah
4.4	Evaluasi Pemecahan Masalah
BAB V PENUTUP	
5.1	Kesimpulan
5.2	Saran
DAFTAR PUSTAKA	